



Pengaruh Metode Hafalan Terhadap Kecerdasan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Takhassus Al-Qur'an Wonosobo

Fiqih Rizqiyah

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK),
Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ)
E-mail: fiqhrizqiyah@gmail.com

Robingun Suyud El Syam

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK),
Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ)
E-mail: robysy@unsiq.ac.id

Nur Farida

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK),
Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ)
E-mail: nurfarida@unsiq.ac.id

Abstract: Education is an activity that helps people talk about what they already know in order to broaden their understanding of life's fundamentals. The foundations or principles that guide one's life, particularly those derived from religious ideals, are crucial for governing and enhancing the system of life. Based on observations made by the author at Takhassus Al-Qur'an Middle School, it is stated that there is a lack of student focus in learning and students' abilities vary in receiving learning. However, this does not rule out the possibility that students can stimulate learning more quickly. This can be done by training students' thinking through the rote method because the more the brain gets used to it, the more it will be trained and of course it will increase students' intelligence. The level of cognitive intelligence is divided into 3, namely: level of memory and understanding, level of application, level of analysis, evaluation and creativity. By using the rote method so that the level of cognitive development is observed in memory and understanding. Based on the findings of the author's research, the following conclusions can be drawn: 1) The memorization method for teaching PAI at Takhassus Al-Qur'an Middle School is in the good category, the level of cognitive intelligence of Takhassus Al-Qur'an Middle School students is known to be in the good category and level Student memorization based on memorization scores in PAI learning subjects is in the very good category. 2) hypothesis testing based on the t value, the predetermined value of $t_{count} > t_{table}$, namely $2.867 > 1.69389$, while based on the significance value of $0.008 < 0.05$, it is concluded that the rote method variable (X) has an effect on the cognitive intelligence variable (Y). simple linear regression ($11.151 + 0.363$ determination is 0.215 , which means it has a positive influence of 21.5% and 78.5% is influenced by other factors that are not yet known by researchers. 3) Supporting factors in the memorization method for students' cognitive intelligence at Takhassus Al-Qur'an Middle School, namely using Mr. Abdurrahman al Asy'ari's method which is practiced in the tahfidz class using a special Al-Qur'an, level of perseverance, consistency in training, environment learning, and student concentration during the learning process.

Keywords: Memorization method, cognitive intelligence, influence

Abstrak: Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang membantu masyarakat membicarakan apa yang telah mereka ketahui guna memperluas pemahaman mereka tentang dasar-dasar kehidupan. Landasan-landasan atau prinsip-prinsip yang menjadi pedoman hidup seseorang, terutama yang bersumber dari cita-cita keagamaan, sangat menentukan dalam menata dan menyempurnakan sistem kehidupan. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di SMP Takhassus Al-Qur'an menyatakan bahwa kurangnya tingkat kefokusannya siswa dalam pembelajaran dan kemampuan siswa berbeda-beda dalam menerima pembelajaran. Namun tidak menutup kemungkinan, siswa bisa lebih cepat merangsang pembelajaran. Hal ini bisa dilakukan dengan cara melatih pemikiran siswa melalui metode hafalan karena semakin otak terbiasa maka akan terlatih dan tentunya meningkatkan kecerdasan siswa. Tingkat kecerdasan kognitif dibagi menjadi 3 yaitu: tingkat daya ingat dan pemahaman, tingkat mengaplikasikan, tingkat analisis, evaluasi dan kreativitas. Dengan menggunakan metode hafalan sehingga tingkat perkembangan kognitif yang diamati pada daya ingat dan pemahaman. Berdasarkan temuan penelitian penulis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Metode hafalan pada

Received: Mei 01, 2024; Accepted: Juni 01, 2024; Published: Juli 30, 2024

* Indana Zulfa, ngindanazulfa84@gmail.com

pembelajaran PAI di SMP Takhassus Al-Qur'an berada pada kategori baik, tingkat kecerdasan kognitif siswa SMP Takhassus Al-Qur'an diketahui berada pada kategori baik dan tingkat hafalan siswa berdasarkan nilai hafalan pada mata pembelajaran PAI berada pada kategori sangat baik. 2) uji hipotesis berdasarkan nilai t , nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang telah ditetapkan yaitu $2,867 > 1,69389$ sedangkan berdasarkan nilai signifikansi $0,008 < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa variabel metode hafalan (X) berpengaruh terhadap variabel kecerdasan kognitif (Y). dalam persamaan regresi linear sederhana ($11,151 + 0,363 X$) menunjukkan angka koefisien regresi, nilainya sebesar 0,363 angka ini mengandung arti positif (+) atau dengan kata lain metode hafalan pada pembelajaran PAI (X) berpengaruh positif terhadap kecerdasan kognitif siswa (Y) dan berdasarkan hasil uji determinasi sebesar 0,215 yang berarti memiliki pengaruh positif sebesar 21,5% dan 78,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diketahui oleh peneliti. 3) Faktor pendukung dalam metode hafalan terhadap kecerdasan kognitif siswa di SMP Takhassus Al-Qur'an yaitu menggunakan metodenya pak Abdurrahman al Asy'ari yang dipraktikkan di kelas tahfidz dengan menggunakan Al-Qur'an khusus, tingkat ketekunan, konsistensi dalam latihan, lingkungan belajar, dan konsentrasi siswa selama proses pembelajaran.

Kata kunci : Metode hafalan, kecerdasan kognitif, pengaruh

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang membantu masyarakat membicarakan apa yang telah mereka ketahui guna memperluas pemahaman mereka tentang dasar-dasar kehidupan. Landasan-landasan atau prinsip-prinsip yang menjadi pedoman hidup seseorang, terutama yang bersumber dari cita-cita keagamaan, sangat menentukan dalam menata dan menyempurnakan sistem kehidupan. Dengan mengamalkan landasan tersebut, masyarakat dapat memberikan arah, ketertiban, dan kesesuaian dengan nilai-nilai moral yang diakui agama. Nilai-nilai moral ini mencakup kewajiban sosial, prinsip-prinsip moral, dan konvensi etika yang membantu mengembangkan masyarakat yang lebih baik sejalan dengan pandangan agama yang diterima.

Modal terbesar dalam penyediaan bahan pembelajaran dan tanda seberapa baik pembelajaran telah dilaksanakan adalah kesiapan guru dalam mengidentifikasi karakteristik belajar setiap siswa. Apabila pendidik sudah mahir dalam bahan ajar, maka ia juga harus mahir dalam strategi pengajaran yang memenuhi syarat bahan ajar yang berkaitan dengan pedagogi, yaitu memahami karakteristik peserta didik.

Teknik pembelajaran sangat penting untuk efektivitas pembelajaran karena guru yang hanya menyampaikan pengetahuan tanpa menggunakan strategi pasti akan menghasilkan hasil di bawah standar karena pengetahuan tanpa taktik akan cepat melelahkan siswa dan mungkin menyebabkan kemunduran dalam pemahaman materi. Siswa yang menggunakan pendekatan-pendekatan tersebut tentu akan membawa dorongan dan warna tersendiri dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran, berbeda dengan pendidik yang menggunakan berbagai macam metode dalam menyampaikan ilmu pengetahuan. Untuk memodifikasi strategi pengajaran mereka dan membantu siswa memahami konten dengan lebih mudah, pendidik harus mahir dalam berbagai teknik pembelajaran.

Kedua sisi yang berlawanan tersebut, masing-masing mempunyai keterbatasan dan kelebihan, tidak dapat dibedakan dengan teknik menghafal. Betapapun bagus dan efisiennya suatu metode, ia tetap merupakan produk kecerdasan manusia dan tidak bebas dari kesalahan. Menurut Armei Arif, menghafal dapat mempengaruhi ketenangan mental siswa, hal ini menjadi salah satu kelemahannya. Pendekatan menghafal tidak tepat pada saat itu dan memerlukan pertimbangan yang lebih besar bila digunakan dengan siswa dari berbagai latar belakang. Manfaat metode hafalan adalah dapat menggugah siswa untuk bersemangat belajar dan tertarik membaca. Selain itu, karena pengetahuan disimpan dalam ingatan, siswa dapat tumbuh dalam keberanian dan kemandirian serta menjadi lebih mampu mengembangkan ide-ide mereka sendiri.

Komponen kunci perkembangan anak yang terkait erat dengan pembelajaran dan berdampak besar pada seberapa baik prestasi mereka di sekolah adalah kognisi. Sudah menjadi tugas pendidik untuk melakukan interaksi pembelajaran di kelas, oleh karena itu guru harus memiliki kesadaran menyeluruh terhadap pertumbuhan kognitif siswanya.

Menurut Hamzah B. Uno, kecerdasan kognitif adalah penjumlahan dari kapasitas intelektual seseorang, meliputi pemahaman, penalaran, dan pemecahan masalah. Klaim ini menunjukkan bahwa gagasan kecerdasan kognitif mencakup lebih dari sekedar kecerdasan alami; hal ini juga mencakup pembuatan kurikulum pembelajaran tertentu. Istilah “program pembelajaran” di sini mengacu pada strategi dan sumber pengajaran yang dimaksudkan untuk meningkatkan tingkat keingintahuan intelektual seseorang. Dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar ideal yang mengakomodasi dan meningkatkan semua tingkat pemahaman dan keterampilan berpikir, program ini dirancang untuk pelajar di semua tingkat keterampilan, dari pemula hingga mahir. Menggunakan berbagai teknik pengajaran merupakan salah satu cara untuk menciptakan program pembelajaran yang berhasil memperoleh pengetahuan teknologi dan menyesuaikan sumber daya agar sesuai dengan pemahaman dan kemampuan berpikir kritis setiap orang.

Akibatnya, kecerdasan kognitif tidak lagi dipandang sebagai keterampilan tetap dan dapat ditingkatkan dengan upaya terkonsentrasi dalam menciptakan rencana pendidikan yang mendorong perkembangan intelektual di berbagai tingkatan.

Siswa tidak dapat memahami, mempertahankan, atau menguasai materi pendidikan atau kegiatan pembelajaran tanpa kecerdasan kognitif. Sudut pandang ini membawa kita pada kesimpulan bahwa kecerdasan kognitif siswa merupakan kualitas yang melekat di sekolah.

Berdasarkan temuan penulis di SMP Takhassus Al-Qur'an, terdapat kurangnya fokus siswa dalam belajar dan terbatasnya kemampuan anak dalam menyerap informasi. Namun hal

ini tidak menutup kemungkinan bahwa anak-anak dapat mempercepat pembelajarannya. Hal ini dapat dicapai dengan mengajarkan siswa untuk berpikir dengan cara menghafal karena, secara alami, semakin banyak otak siswa dilatih melalui cara ini, maka mereka akan semakin cerdas. Tiga kategori terdiri dari tingkat kecerdasan kognitif: penerapan, kreativitas, analisis, dan penilaian, serta memori dan pemahaman. dengan menerapkan metode hafalan guna mengukur derajat perkembangan kognitif ditinjau dari pemahaman dan daya ingat. Metode hafalan diharapkan dapat meningkatkan tingkat fokus siswa karena melatih pola pikir siswa dan meningkatkan daya ingat dengan menghafal berulang-ulang. Inilah hubungan metode hafalan dengan kecerdasan kognitif siswa.

Dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh metode hafalan terhadap kecerdasan kognitif siswa pada mata pelajaran PAI SMP Takhassus Al-Qur'an Wonosobo.”

METODE

Pendekatan penelitian kuantitatif melibatkan pengumpulan data yang dapat diukur secara numerik dan menggunakan alat statistik untuk analisis data. Metode penelitian kuantitatif dapat digunakan dalam konteks penelitian pendidikan Islam untuk mengumpulkan informasi tentang berbagai variabel yang berkaitan dengan administrasi pendidikan. Setelah pengumpulan data, analisis statistik dilakukan untuk memberikan informasi yang berguna untuk pengembangan kebijakan atau pengambilan keputusan. Sebagai perbandingan, penelitian kualitatif lebih bersifat ingin tahu dan menghasilkan data yang dapat dianalisis secara statistik.

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan, yaitu melibatkan peneliti yang mendatangi langsung objek penelitian untuk mengumpulkan data asli, sesuai dengan pengertian penelitian kuantitatif dan kualitatif. Metodologi penelitian ini, sebaliknya, adalah korelasi kuantitatif, yang merupakan bagian dari penelitian kuantitatif. Korelasi kuantitatif adalah metode penemuan pengetahuan yang menggunakan data numerik sebagai alat analisis statistik untuk mengungkap informasi tentang pokok bahasan yang diselidiki. Sementara itu, persamaan regresi metode untuk mengetahui hubungan antara dua variabel digunakan dalam analisisnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat hafalan dan kecerdasan kognitif di SMP Takhassus Al-Qur'an

Pendekatan yang mengedepankan individualitas siswa dan mengacu pada kurikulum otonom yang menyesuaikan dengan kemampuan anak merupakan metode khusus untuk meningkatkan prestasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Misalnya, jika salah satu siswa lebih suka menghafal sedangkan siswa lainnya lebih suka menggambar, maka harus dibedakan. Namun kendala terbesarnya adalah manajemen waktu yang efektif, oleh karena itu pendidik harus memastikan bahwa pembelajaran berlangsung tanpa hambatan meskipun terdapat variasi dalam bakat dan minat siswa. Dengan memberikan perhatian yang lebih individual kepada setiap siswa berdasarkan potensi dan minatnya, metode ini mendukung kebutuhan kurikulum saat ini yang menekankan pada inklusi dan kemampuan beradaptasi. Hal ini diharapkan dapat memberikan peningkatan prestasi belajar PAI yang cukup besar.

Ide dibalik diadakannya program hafalan di SMP Takhassus Al-Qur'an ini adalah ketika santri lain hanya sekedar mempelajari ayat-ayat Al-Qur'an, santri Tahfidz ditempatkan di blok tersendiri di pesantren tersebut. Mahasiswa diwajibkan menghafalkan dua surah ayat Al-Qur'an setiap semesternya. Al-Qur'an berdasarkan tingkat keterampilan siswa. Untuk menjamin bahwa pengajaran disesuaikan dengan bakat unik setiap siswa, siswa yang tidak mampu menghafal diperbolehkan satu semester untuk mencoba lagi. Jika masih belum mampu, mereka wajib membaca ayat-ayat Al-Quran hingga siap untuk mulai menghafal kembali.

Proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara terus menerus menjadi dasar penerapan metode hafalan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Para santri yang telah menghafalkan ayat-ayat Al-Quran diajak untuk maju dan mempresentasikan hafalannya. Jika seorang siswa belum mahir dalam menghafal, mereka harus mulai dengan menyimpan sebanyak yang mereka bisa—mungkin satu atau dua ayat—dan terus berlanjut dari sana. Hal ini menunjukkan bagaimana metode mengajar siswa menghafal ayat-ayat Al-Quran disesuaikan dengan keterampilan unik mereka dan memungkinkan mereka untuk berkembang sesuai kecepatan mereka sendiri tanpa merasa berada di bawah tekanan yang tidak semestinya. Akibatnya, setiap siswa dapat mencapai tingkat hafalan yang sesuai dengan potensi mereka.

Siswa di SMP Al-Qur'an Takhassus mempunyai tingkat daya ingat yang berbeda-beda. Meskipun sebagian siswa mungkin masih belum mencapai tingkat yang diharapkan, sebagian lainnya mungkin telah berhasil dalam menghafal ayat-ayat Alquran. Faktanya,

ada sebagian orang yang sama sekali tidak mampu membaca Al-Quran. Untuk mengatasi hal ini, biasanya lebih banyak waktu diberikan untuk BTQ (Membaca dan Menulis Al-Qur'an). Namun meskipun mayoritas santri bersekolah di pesantren dan memiliki akses langsung terhadap lingkungan belajar yang terkonsentrasi, namun hal tersebut tidak menjamin keberhasilan teknik hafalan yang digunakan untuk pembelajaran PAI di kelas. Beberapa siswa mungkin membutuhkan banyak waktu untuk mencapai tingkat hafalan yang disyaratkan. Ini bisa menjadi tanda bahwa anak tersebut tidak memenuhi standar konsistensi atau ketekunan. Misalnya, beberapa siswa mungkin tidak hafal sholat subuh karena perhatian mereka terganggu atau kurang fokus. Hal ini terutama berlaku pada pertemuan pagi di sekolah.

Dengan demikian, berbagai macam unsur, antara lain derajat ketekunan, konsistensi dalam latihan, lingkungan belajar, dan konsentrasi siswa selama proses pembelajaran, mempengaruhi tingkat hafalan yang dicapai siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an tidak hanya bergantung pada kualitas lingkungan belajar tetapi juga pada dedikasi dan kerja kerasnya sendiri.

2. Pengaruh metode hafalan terhadap kecerdasan kognitif siswa pada mata pembelajaran PAI

Cara meningkatkan kapasitas kognitif siswa dengan menyuruh mereka menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan membacanya secara berkelompok. Untuk memudahkan hafalan, cara ini dilakukan dengan mengambil satu ayat atau kalimat Al-Qur'an dan memecahnya menjadi bagian-bagian yang mudah diatur. Setelah mereka menguasai komponen-komponennya, siswa melanjutkan ke ayat berikutnya. Sangat penting untuk melatih ingatan setiap hari agar tidak cepat lupa. Selain itu, menghafalkan bekerja lebih baik untuk anak-anak daripada membaca sendiri karena membaca saja tidak selalu membantu retensi memori. anak-anak juga dapat memperoleh manfaat dari mendengarkan orang lain menghafal informasi. Pendekatan ini mengembangkan kecerdasan kognitif siswa dengan mengajarkan mereka untuk menjaga dan melatih menghafal secara teratur.

Antusiasme siswa terhadap materi pelajaran menjadi faktor penentu perbedaan belajar, selain kemampuan menghafal. Sebaliknya, ada siswa yang hafalannya rendah tetapi sangat terlibat dalam proses pembelajaran, dan sebaliknya bagi mereka yang hafalannya sangat baik tetapi pembelajarannya buruk. Mengingat kecerdasan siswa berfluktuasi sesuai dengan lingkungannya, maka tidak ada yang membedakan siswa yang mempunyai hafalan tinggi dan rendah dalam pembelajaran. Keterampilan menghafal yang tinggi dapat membantu siswa mengingat informasi dengan lebih mudah, namun

menguasai PAI melibatkan lebih dari sekedar menghafal—tetapi juga memerlukan pemahaman konsep dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, meskipun individu dengan keterampilan menghafal yang kuat memiliki keunggulan, mereka yang memiliki pemahaman dan kapasitas yang lebih unggul.

Berikut adalah data hasil penelitian penulis di SMP takhasus

a. Data hasil angket metode hafalan

Penulis menggunakan angket sebagai bahan untuk mendapatkan data yang terdiri dari 15 item pertanyaan. Masing-masing pertanyaan memiliki 4 alternatif pilihan jawaban dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika jawaban SL (selalu), skornya 4
- 2) Jika jawaban S (sering), skornya 3
- 3) Jika jawaban KD (kadang-kadang), skornya 2
- 4) Jika jawaban TP (tidak pernah), skornya 1

Kemudian penulis menerapkan klasifikasi metode hafalan dalam pembelajaran PAI kedalam kelas interval, yaitu dengan menggunakan excel sebagai berikut:

$$li = ((Ba - Bb) + 1) / Ji$$

Dimana:

Li : Lebar interval

Bb : Batas bawah

Ba : Batas atas

Ji : Jumlah interval

Jadi :

$$li = ((56 - 31) + 1) / 4$$

$$li = 25 / 4$$

$$li = 6,25$$

Kemudian dimasukkan kedalam tabel untuk mengetahui berapa banyak siswa yang metode hafalan dalam pembelajaran PAI sangat baik, baik, cukup dan kurang.

Setelah diketahui berapa banyak siswa yang metode hafalan dalam pembelajaran PAI sangat baik, baik, cukup dan kurang. Kemudian dipersentasekan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

- a) Untuk metode hafalan pada pembelajaran PAI yang memperoleh nilai sangat baik mendapat nilai A sebanyak 4 siswa:

$$p = \frac{4}{32} \times 100\% \\ = 12,5\%$$

- b) Untuk metode hafalan pada pembelajaran PAI yang memperoleh nilai baik mendapat nilai B sebanyak 14 siswa:

$$p = \frac{14}{32} \times 100\% \\ = 43,75\%$$

- c) Untuk metode hafalan pada pembelajaran PAI yang memperoleh nilai cukup mendapat nilai C sebanyak 12 siswa:

$$p = \frac{12}{32} \times 100\% \\ = 37,5\%$$

- d) Untuk metode hafalan pada pembelajaran PAI yang memperoleh nilai kurang mendapat nilai D sebanyak 2 siswa:

$$p = \frac{2}{32} \times 100\% \\ = 6,25\%$$

b. Data hasil angket kecerdasan kognitif dalam pembelajaran PAI

Analisis ini digunakan untuk mencari nominasi yang didasarkan pada jumlah nilai yang diperoleh dari hasil angket kecerdasan kognitif dalam pembelajaran PAI di SMP Takhassus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo. Nilai yang diperoleh kemudian diklasifikasikan untuk menentukan tingkat kecerdasan kognitif siswa.

Tentang kecerdasan kognitif siswa tersebut, dapat diketahui nilai tertinggi 35 dan nilai terendah 18, kemudian penulis menetapkan klasifikasi kecerdasan kognitif ke dalam kelas interval, yaitu dengan cara sebagai berikut:

$$li = ((Ba - Bb) + 1) / Ji$$

Dimana:

Li : Lebar interval

Bb : Batas bawah

Ba : Batas atas

Ji : Jumlah interval

Jadi :

$$li = ((35 - 18) + 1) / 4$$

$$li = 18 / 4$$

li=4,5

Kemudian dimasukkan kedalam tabel untuk mengetahui berapa banyak siswa yang memiliki kecerdasan kognitif dalam pembelajaran PAI sangat baik, baik, cukup dan kurang.

Setelah diketahui berapa banyak siswa yang memiliki kecerdasan kognitif dalam pembelajaran PAI sangat baik, baik, cukup dan kurang. Kemudian dipersentasekan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

a) Untuk kecerdasan kognitif pada pembelajaran PAI yang memperoleh nilai sangat baik mendapat nilai A sebanyak 6 siswa:

$$\begin{aligned} p &= \frac{6}{32} \times 100\% \\ &= 18,75\% \end{aligned}$$

b) Untuk kecerdasan kognitif pada pembelajaran PAI yang memperoleh nilai baik mendapat nilai B sebanyak 11 siswa:

$$\begin{aligned} p &= \frac{11}{32} \times 100\% \\ &= 34,375\% \end{aligned}$$

c) Untuk kecerdasan kognitif pada pembelajaran PAI yang memperoleh nilai cukup mendapat nilai C sebanyak 9 siswa:

$$\begin{aligned} p &= \frac{9}{32} \times 100\% \\ &= 28,125\% \end{aligned}$$

d) Untuk kecerdasan kognitif pada pembelajaran PAI yang memperoleh nilai kurang mendapat nilai D sebanyak 4 siswa:

$$\begin{aligned} p &= \frac{4}{32} \times 100\% \\ &= 12,5\% \end{aligned}$$

diketahui bahwa kecerdasan kognitif siswa pada mata pelajaran PAI yang termasuk dalam kategori sangat baik 18,75% dengan jumlah 6 siswa, kategori baik sebanyak 11 siswa dengan presentase 34,375%, kategori cukup sebanyak 9 siswa dengan presentase 28,125% dan kategori kurang sebanyak 4 orang dengan presentase 12,5%. Dengan demikian kecerdasan kognitif siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Takhassus Al-Qur'an adalah baik.

c. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti

Kondisi self control siswa di SMP Takhassus Al-Qur'an Wonosobo berkembang baik, meskipun masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam mengendalikan diri. Terdapat berbagai kegiatan dan upaya yang dilakukan sekolah untuk membantu siswa dalam menumbuhkan self control. Dengan adanya buku kode etik yang dibuat oleh sekolah adalah hal yang positif dalam membantu mengarahkan perilaku siswa dan menetapkan standar etika. Hal tersebut menunjukkan cara sekolah untuk memperkuat nilai-nilai moral dan etika di antara siswa.

Guru PAI di SMP Takhassus Al-Qur'an mengambil pendekatan personal dalam membimbing siswa dan menumbuhkan self control siswa. Guru menyadari bahwa setiap siswa memiliki keunikan dalam kepribadian, pola asuh, dan permasalahannya, sehingga memerlukan pendekatan yang responsif dan pengertian. Selain itu, fakta bahwa para pendidik bekerja sama dan berkomunikasi satu sama lain untuk mengawasi dan membimbing siswa menunjukkan betapa pentingnya bantuan untuk mengembangkan pengendalian diri. Pembelajaran agama ditekankan di sekolah, khususnya pada pembelajaran Al-Qur'an. Tujuan dari program tahfidz dan pengalaman pesantren adalah untuk memberikan anak-anak landasan yang kokoh dalam akhlak dan agama.

Dari aspek self control yang meliputi behaviour control, cognitive control dan decisional control, dapat dilihat bahwa siswa kelas 7 masih membutuhkan bimbingan dalam mengontrol diri, terutama dalam mengelola tanggung jawab dan tugas-tugas. Sementara itu, siswa kelas 8 dan 9 telah menunjukkan kemajuan yang lumayan dalam mengendalikan diri, baik dalam mengelola tanggung jawab maupun dalam mempertimbangkan keputusan dengan baik.

3. Faktor pendukung dan penghambat metode hafalan terhadap kecerdasan kognitif siswa di smp takhassus al-Qur'an

1) Faktor pendukung metode hafalan terhadap kecerdasan kognitif siswa di smp takhassus al-Qur'an

Faktor pendukung dalam metode hafalan di SMP Takhassus Al-Qur'an yaitu menggunakan metodenya pak Abdurrahman al Asy'ari yang dipraktikkan di kelas tahfidz dengan menggunakan Al-Qur'an khusus yang jika terjadi kesalahan dalam hafalan maka guru menuliskan bagian yang salahnya di tempat yang tepat dalam Al-Qur'an tersebut. Hal ini membantu siswa untuk langsung mengetahui dan memperbaiki kesalahan hafalan mereka, sehingga meningkatkan keakuratan hafalan ayat-ayat al-

Qur'an, sedangkan faktor lainya yaitu tingkat ketekunan, konsistensi dalam latihan, lingkungan belajar, dan konsentrasi siswa selama proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam metode hafalan ayat-ayat Al-Qur'an tidak semata-mata tergantung pada lingkungan belajar yang tersedia, tetapi juga pada komitmen dan usaha siswa sendiri.

2) Faktor penghambat metode hafalan terhadap kecerdasan kognitif siswa di smp takhassus al-Qur'an

Faktor penghambat metode hafalan di SMP Takhassus Al-Qur'an adalah kemampuan siswa yang belum optimal, kecenderungan untuk bermain lebih sering, serta kebiasaan menambah hafalan tanpa perlakuan pengulangan yang memadai, hal ini karena siswa cenderung fokus pada menambah hafalan baru tanpa memperkuat hafalan yang sudah ada sehingga hafalan tidak berkembang secara efektif.

Cara menangani siswa yang mengalami kesulitan dalam hafalan ayat-ayat Al-Qur'an dalam pembelajaran PAI yaitu memahami kesulitan apa yang dihadapi siswa tersebut.

Jika siswa kesulitan dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an maka guru dapat membimbing siswa dengan mengikutkan jam tambahan BTQ setelah pulang sekolah, setelah siswa mampu membaca dengan baik guru dapat mengucapkan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut dan siswa menirukan dengan mengulang-ulang.

Pentingnya kemauan dari diri siswa juga ditekankan, karena dengan motivasi dan kemauan yang kuat, siswa akan lebih mudah mengatasi kesulitan dalam hafalan. Faktor yang mempengaruhi kecerdasan kognitif siswa di SMP Takhassus Al-Qur'an salah satunya adalah faktor keluarga, terutama dalam kasus keluarga broken home dapat mempengaruhi kecerdasan kognitif siswa karena kurangnya kasih sayang dan dukungan emosional dari orang tua menyebabkan gangguan konsentrasi serta fokus belajar dan mengarahkan perhatian siswa pada aktivitas yang kurang produktif, seperti bermain.

Untuk menangani kondisi tersebut, langkah yang biasanya diambil yaitu berkomunikasi dengan orang tua siswa untuk membangun kolaborasi dengan wali siswa atau anggota keluarga yang bertindak sebagai wali untuk memberikan dukungan yang diperlukan kepada siswa melalui komunikasi terbuka dan pengembangan rencana dukungan yang sesuai sehingga diharapkan dapat membantu siswa mengatasi tantangan yang dihadapi dan tetap berkembang secara akademis dan emosional di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka diperoleh beberapa kesimpulan bahwa metode hafalan pada pembelajaran PAI di SMP Takhassus Al-Qur'an berada pada kategori baik, tingkat kecerdasan kognitif siswa SMP Takhassus Al-Qur'an diketahui berada pada kategori baik dan tingkat hafalan siswa berdasarkan nilai hafalan pada mata pembelajaran PAI berada pada kategori sangat baik.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode hafalan dan kecerdasan kognitif siswa di SMP Takhassus Al-Qur'an Wonosobo. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil uji hipotesis berdasarkan nilai t , nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang telah ditetapkan yaitu $2,867 > 1,69389$ sedangkan berdasarkan nilai signifikansi $0,008 < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa variabel metode hafalan (X) berpengaruh terhadap variabel kecerdasan kognitif (Y). dalam persamaan regresi linear sederhana ($11,151 + 0,363 X$) menunjukkan angka koefisien regresi, nilainya sebesar 0,363 angka ini mengandung arti positif (+) atau dengan kata lain metode hafalan pada pembelajaran PAI (X) berpengaruh positif terhadap kecerdasan kognitif siswa (Y) dan berdasarkan hasil uji determinasi sebesar 0,215 yang berarti memiliki pengaruh positif sebesar 21,5% dan 78,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diketahui oleh peneliti.

Adapun faktor pendukung dalam metode hafalan terhadap kecerdasan kognitif siswa di SMP Takhassus Al-Qur'an yaitu menggunakan metodenya pak Abdurrahman al Asy'ari yang dipraktikkan di kelas tahfidz dengan menggunakan Al-Qur'an khusus, tingkat ketekunan, konsistensi dalam latihan, lingkungan belajar, dan konsentrasi siswa selama proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam metode hafalan ayat-ayat Al-Qur'an tidak semata-mata tergantung pada lingkungan belajar yang tersedia, tetapi juga pada komitmen dan usaha siswa sendiri dan faktor penghambat metode hafalan terhadap kecerdasan kognitif siswa di SMP Takhassus Al-Qur'an adalah kemampuan siswa yang belum optimal, kecenderungan untuk bermain lebih sering, serta kebiasaan menambah hafalan tanpa perlakuan pengulangan yang memadai, hal ini karena siswa cenderung fokus pada menambah hafalan baru tanpa memperkuat hafalan yang sudah ada sehingga hafalan tidak berkembang secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Armizi, M. I. (2020). "Metode Mengajar dalam Pendidikan Menurut Nur Uhbiyati dan E. Mulyasa," *Jurnal Pendidikan Islam*, (2).
- Asy'ari A., Makalao, D. A. M., and Irawan, I. (2023). "Analisis Metode Penelitian Kuantitatif Dalam Manajemen Pendidikan Islam," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, (02).
- Kadir A. (2014) *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Mudzakir, S. (2022). "Metode Hafalan Alfiyah Ibnu Malik Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Memahami Kitab Kuning Di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang," *Jurnal Pendidikan Indonesia*, (3).
- Nur Qowiyah guru pendidikan Agama Islam di SMP Takhassus Al-Qur'an Wonosobo. Wawancara oleh penulis di SMP Takhassus Al-Qur'an, tgl 25 April 2024.
- Nuraiha N (2020), "Pelaksanaan Metode Pengajaran Variatif Pada Pembelajaran Al Quran MAN 1 Tanjung Jabung Timur Kabupaten Tanjab Timur," *Jurnal Literasiologi*, (1).
- Observasi lapangan di SMP Takhassus Al-Qur'an pada tanggal 2 November 2023
- Rahman, A. (2022). "Kajian Pendidikan Islam," *Jurnal Unismuh*, (1).
- Syafrizal, H., and Jailani, M. S. (2023). "Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif," *Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, (1).
- Uno, H. B. (2008) *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.